

PELATIHAN PENGEMBANGAN USAHA SABLON PADA SAHABAT ALAM SUMATERA UTARA (SABA SUMUT)

Safran Efendi Pasaribu, Irman Puansah, Soritua Ritonga, Indra Hadinata

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jl. St. Mohd. Arief No. 32 Padangsidimpuan, Indonesia.

irman.puansah@um-tapsel.ac.id

Abstract

The community service will be carried out by conducting Screen Printing Business Development Training for Friends of Nature in North Sumatra (SABA SUMUT) in Southeast Padangsidimpuan. The output to be achieved is publication in the journal Martabe UM-Tapsel. In carrying out the activities, partners are expected to understand the development of a screen printing business in their environment, partners know the techniques and manufacture of screen printing. Partners know the management of screen printing business development, and can innovate on the screen printing products they produce. This activity is planned with stages in the form of: first preparing the equipment and various materials used at the training stage and also providing material that will be explained to the training participants. The second is conducting training: carried out with the practice of developing a screen printing business directly, coaching partners by continuing screen printing training programs and developing screen printing businesses, mentoring by directing partners to form an entrepreneurial group in the screen printing business.

Keywords: Training, Business Development, Screen Printing.

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan dengan melakukan Pelatihan Pengembangan Usaha Sablon Pada Sahabat Alam Sumatera Utara (SABA SUMUT) di Padangsidimpuan Tenggara. Hasil luaran yang akan dicapai adalah publikasi pada jurnal Martabe UM-Tapsel. Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Mitra memahami pengembangan usaha sablon di lingkungan mereka, Mitra mengetahui teknik dan pembuatan sablon. Mitra mengetahui manajemen pengembangan usaha sablon, dan dapat melakukan inovasi terhadap produk-produk sablon yang dihasilkan. Kegiatan ini direncanakan dengan tahapan berupa : pertama menyiapkan peralatan dan berbagai bahan yang dipergunakan pada tahap pelatihan dan juga memberikan materi yang akan dijelaskan kepada peserta pelatihan. Kedua melakukan pelatihan: dilakukan dengan praktek-praktek mengembangkan usaha sablon dengan langsung, melakukan pembinaan terhadap mitra dengan meneruskan program pelatihan sablon dan pengembangan usaha sablon, pendampingan dengan mengarahkan mitra membentuk sutau kelompok wira usaha dibidang sablon.

Kata kunci: Pelatihan, Pengembangan Usaha, Sablon.

PENDAHULUAN

Usaha penyablonan kaos adalah usaha yang bergerak di bidang percetakan dan desain gambar atau berupa tulisan-tulisan ke kaos polos yang hendak diperjual belikan. Artinya, usaha penyablonan kaos polos ini memiliki bahan utama berupa kaos dan tinta serta

alat cetak lain. Pelaku usaha penyablonan kaos, akan memberikan dampak positif dengan tumbuh dan berkembangnya perekonomian masyarakat sekala kecil terutama penghasil produk berupa kaos polos yang sudah disablon dengan menggunakan alat konvensional.

Dibanyak pelaku usaha sablon,

Cetak saring adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (screen) dengan kerapatan tertentu dan umumnya barbahan dasar Nylon atau sutra (silkscreen) Selanjutnya Layar ini kemudian diberi pola yang berasal dari negatif desain yang dibuat sebelumnya di kertas hvs atau kalkir. Kain ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar. Setelah diberi foto resis dan disinari, maka harus disiram air agar pola terlihat lalu akan terbentuk bagian-bagian yang bisa dilalui tinta dan tidak (Kipphan, Helmut; 2001). Proses pengerjaannya adalah dengan menuangkan tinta diatas layar dan kemudian di sapu dengan menggunakan palet atau rakel yang terbuat dari karet. Satu layar digunakan untuk satu warna, sedangkan untuk membuat beberapa warna dalam satu desain harus menggunakan suatu alat agar presisi. (Mulyadi DKK, 2018, 15)

Mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan adalah proses penting dalam menyablon kaos polos. Peralatan dan bahan-bahan yang dipergunakan pada saat menyablon yaitu bingkai screen, obat afdruk, pewarna sablon, rakel, mesin pres, kotak lampu dan printer.

Akan tetapi, banyak para pelaku usaha sablon yang masih kesulitan dalam mempersiapkan salah satu tahap mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan. Kesulitan para pelaku usaha sablon adalah persiapan screen yang masih sulit diperoleh dalam hal kekencangan yang maksimal. Kemudian dalam proses menyablon, kekencangan screen merupakan salah satu hal penting yang tidak bisa digantikan. Hal ini yang akan mempengaruhi produktifitas pengusaha sablon. Kemudian untuk memproduksi hasil yang maksimal dan pengembangan usaha sablon diperlukan mesin pres yang

bagi mitra masih kesulitan untuk memperolehnya. Selain dari pada itu manajemen usaha juga sangat dibutuhkan agar usaha sablon dapat berkembang secara maksimal.

Bersama-sama dengan mitra, kegiatan pengabdian dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada pemuda yang terkumpul dalam SABA SUMUT secara langsung mengenai cara pengembangan usaha sablon. Sehingga pemuda anggota SABA SUMUT dapat memiliki keterampilan, pembelajaran serta pengalaman untuk berlatih membuat sablon, dan mengembangkan usaha sablon.

METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu dengan menggunakan metode fokus grup diskusi dengan adanya berupa partisipasi aktif dari para peserta dalam diskusi, kemudian adanya tanya jawab, pelatihan serta praktek kegiatan penyablonan kaos polos.

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan antara lain:

- 1) Melakukan Survey terhadap lokasi Kegiatan yang akan dilakukan Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat PKM yaitu daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha sablon. Sehingga usaha sablon akan cepat tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan tenaga kerja baru.
- 2) Melakukan komunikasi dengan Mitra Pelaksana melakukan komunikasi dengan ketua atau salah satu anggota Sahabat Alam Sumatera Utara (Saba Sumut) dan dimana tempat survey dilakukan. Ketua dan seluruh anggota menyambut tawaran kegiatan yang akan dilaksanakan karena mereka sudah mengakui persoalan lemahnya

- jiwa kewirausahaan terutama membuat usaha sablon.
- 3) Melakukan Persiapan terhadap peralatan dan bahan-bahan
Melakukan pengumpulan terhadap peralatan dan bahan-bahan serta membeli bahan di lapangan, melakukan pemesanan mesin pres sablon, kaos polos, box lampu dan alat presisi.
 - 4) Pelaksanaan
Masing-masing anggota Sahabat Alam Sumatera Utara (Saba Sumut) diundang untuk berhadir dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan akan diikuti kurang lebih 30 orang pemuda dan pemudi yang tergabung dalam Sahabat Alam Sumatera Utara (Saba Sumut), Kegiatan ini akan dilakukan selama 3 Bulan.
- Tahap pertama : Memberikan materi pelatihan penyablonan kaos dan teknik bagaimana cara dan metode sablon.
- Tahap kedua : Dilakukan praktek langsung cara menyablon di media yang disediakan seperti kaos, gelas dan lain-lain.
- Tahap ketiga : Memberikan materi tentang manajemen usaha sablon dan memberikan inovasi terhadap produk yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran dari hasil pengabdian ini disesuaikan dengan metode FGD (focus group discussion) dengan partisipasi aktif dari para peserta dalam melakukan diskusi, melakukan tanya jawab, pelatihan serta praktek kegiatan, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Survey lokasi Kegiatan
Pada tahap survey tim menyelenggarakan kegiatan dengan melakukan pengecekan pada tanggal 20 Januari 2021 di Salah Satu Organisasi Sahabat Alam Sumatera Utara (SABA SUMUT) yaitu di Kota Padang Sidempuan. Dan menjumpai pimpinan organisasi dari SABA SUMUT tersebut dan mengkonfirmasi kegiatan yang akan tim penyelenggara lakukan terkait Pelatihan Usaha Sablon Pada SABA SUMUT. Kemudian penyelenggara melaksanakan kegiatan dengan mengumpulkan anggota dari SABA SUMUT kemudian tim menjelaskan dan bagaimana usaha sablon yang akan dibuat. Hasil yang diperoleh yaitu sebahagian besar anggota SABA SUMUT dapat memahami yang disampaikan oleh tim pengabdian.
- 2) Menghubungi Mitra
Tim pelaksana kegiatan selanjutnya menjalin komunikasi yang intens dengan pimpinan Sahabat Alam Sumatera Utara (Saba Sumut) dan dimana tempat survey dilakukan, agar kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Masing-masing ketua SABA SUMUT dan seluruh anggota menyambut dengan baik tawaran kegiatan yang akan dilaksanakan karena mereka mengakui persoalan lemahnya jiwa kewirausahaan terutama membuat usaha sablon.
- 3) Persiapan Alat dan bahan
Selanjutnya tim pelaksana pengabdian melakukan pengumpulan peralatan dan bahan-bahan serta membeli bahan-bahan yang diperlukan selama pengabdian berlangsung di lapangan.
- 4) Pelaksanaan
Masing-masing anggota Sahabat Alam Sumatera Utara (Saba Sumut)

diundang untuk berhadir dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan. Pelatihan akan diikuti kurang lebih 10 orang pemuda dan Mahasiswa yang tergabung dalam Sahabat Alam Sumatera Utara (Saba Sumut).

Pada tahap pertama tim pengabdian memberikan materi dan teknik tentang cara dan metode sablon, yaitu tim menjelaskan kepada peserta yang mengikuti pelatihan tentang bagaimana cara melakukan sablon manual. Memberikan penjelasan secara teori, dan kemudian melangsungkan tanya jawab. Pada tahap ini akan membedakan mana peserta yang sudah memahami dan belum memahami secara teori, agar pada saat praktek lebih mudah untuk menjelaskan dan mempraktekkan pelatihan tersebut.

Kemudian pada tahap kedua tim pengabdian melakukan praktek langsung cara menyablon di media yang disediakan seperti yaitu dengan menggunkan screen. Dan peralatan lain seperti cat, afdruk, hedrayer, plastisol dan lain sebagainya.

Selanjutnya pada tahap keketiga tim memberikan materi tentang manajemen usaha sablon dan memberikan inovasi terhadap produk yang dihasilkan. Memberikan materi tentang bagaimana membangun usaha yang benar. Setelah peserta mengetahui teori tentang sablon maka agar kemampuan tersebut bias berkembang harus ditanamkan jika kewirausahaan bagi mereka, agar kemampuan tersebut dapat berkembang dan menghasilkan nilai ekonomi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Usaha Sablon Pada Organisasi SABA SUMUT

5) Evaluasi dan Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap kegiatan yang sudah

dilakukan oleh penyelenggara tentang pelatihan usaha sablon.

Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah membagikan ilmu dan skill kepada anggota organisasi SABA SUMUT untuk menyablon dan memiliki jiwa kewirausahaan.

Sementara indikator target tujuan pelatihan yaitu memberikan keterampilan kepada anggota SABA SUMUT untuk siap terjun bias menyablon.

Hasil pengamatan kelompok menunjukkan bahwa praktik yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan sudah sangat baik sesuai apa yang telah tim penyelenggara sampaikan.

SIMPULAN

Anggota Sahabat Alam Sumatera Utara diberikan pembelajaran dan pelatihan usaha sablon. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan manfaat berupa pengetahuan dan keterampilan kepada anggota Sahabat Alam Sumatera Utara tentang bagaimana cara

menyablon dan bagaimana cara mengembangkan usaha. Pelatihan ini juga sudah memenuhi indicator ketercapaian tujuan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kipphan, Helmut (2001), Handbook of print media: technologies and production methods (edisi ke-Illustrated), Springer, hlmn.130–144, ISBN3-540-67326-1.
- Mulyadi, Ribangun B. Jakaria dan Wiwik Sumarni. 2018 PKM Peningkatan Produktivitas Bisnis Sablon Di Jawa Timur, Versi Online/URL : <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/issue/view/584>, Volume 15, Mei 2018.